



**PENGARUH STAKEHOLDER TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI INDEX SRIKEHATI, LQ45, JII, DAN IDX BUMN20 PADA
PERIODE 2020 – 2022**

Deandra Hasjim¹

39200032@student.kwikkiangie.ac.id

Carmel Meiden²

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Akuntansi Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter Jakarta 14350

Abstrak

Mulai tahun 2023, Jakarta akan menghadapi polusi udara yang menyebabkan 12.000 kematian. Akibatnya, perusahaan fokus pada pembuatan laporan keberlanjutan untuk menarik perhatian pemangku kepentingan. Namun hingga 31 Desember 2021, baru 154 perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemangku kepentingan antara lain media, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keragaman gender karyawan, terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di SRIKEHATI, LQ45, JII (Jakarta Islamic Index), dan Indeks BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda terhadap data laporan keberlanjutan perusahaan dan karakteristik pemangku kepentingan dari laporan tahunan dan dokumen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media mempunyai pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keragaman gender karyawan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

Kata kunci: Media, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Diversitas Gender Karyawan, Luas pengungkapan laporan keberlanjutan

Abstract

Starting in 2023, Jakarta will face air pollution causing 12,000 deaths. As a result, companies focus on creating sustainability reports to attract stakeholder attention. However, as of December 31 2021, only 154 companies had reported sustainability reports. This research aims to analyze the influence of stakeholders, including media, government ownership, institutional ownership, managerial ownership, and employee gender diversity, on the disclosure of sustainability reports in companies listed on SRIKEHATI, LQ45, JII (Jakarta Islamic Index), and BEI Index. This research uses multiple regression analysis of company sustainability report data and stakeholder characteristics from annual reports and company documents. The research results show that the media has a significant influence on the extent of disclosure of sustainability reports, while government ownership, institutional ownership, managerial ownership, and employee gender diversity do not have a significant influence on the extent of disclosure of company sustainability reports.

Keywords: Media, Government Ownership, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Employee Gender Diversity, Sustainability Report Disclosure

Pendahuluan

Kebertahanan merupakan suatu kebutuhan yang mendesak di era saat ini, dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pelaporan keberlanjutan, yang diperkenalkan pada tahun 1987, membantu organisasi memahami dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan harus mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk mengurangi dampak negatif dan mendorong tanggung jawab sosial. Namun, 80% perusahaan belum melaporkan laporan keberlanjutan, yang menyoroti pentingnya transparansi dalam menyajikan informasi mengenai sosial, lingkungan, dan dampak. Ketika kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan, sosial, dan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mendistribusikan, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hukum tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



etika meningkat, perusahaan yang hanya berfokus pada keuntungan mungkin akan menghadapi dampak negatif, termasuk hilangnya dukungan konsumen, penurunan reputasi, dan risiko keberlanjutan jangka panjang. Perusahaan seperti Istaka Karya menghadapi kesulitan keuangan akibat Covid-19, dan beberapa perusahaan konstruksi serta perusahaan milik negara terkena dampaknya. Greenwashing, sebuah praktik pemasaran yang digunakan oleh organisasi untuk menunjukkan upaya signifikan terhadap kelestarian lingkungan, juga dapat menimbulkan masalah. Misalnya, Sela World, sebuah taman hiburan laut, dituduh menyebabkan tekanan fisik dan cedera pada paus pembunuh, yang bertentangan dengan misi konservasi dan pendidikannya. Untuk mendorong penerapan praktik pelaporan keberlanjutan secara luas di seluruh sektor industri, diperlukan langkah-langkah nyata untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Laporan keberlanjutan sangat penting bagi perusahaan untuk mengomunikasikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan mendorong transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan keberlanjutan. Di Indonesia, sejak tahun 2019, perusahaan terbuka dan lembaga keuangan diwajibkan menyiapkan dan melaporkan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari komitmen pemerintah untuk mendorong praktik bisnis berkelanjutan. Aturan ini diresmikan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017. Pada tahun 2020, perusahaan yang terdaftar di bursa juga akan mempunyai kewajiban serupa, sehingga memperluas cakupan laporan keberlanjutan untuk seluruh entitas yang terlibat dalam perdagangan saham di pasar modal Indonesia.

Beberapa penelitian telah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mempelajari pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas, media, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, kesenjangan ekspektasi masih tinggi dan pencarian bukti legitimasi masih terus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, keterbatasan, dan rumusan masalah terkait media, saham milik pemerintah, saham milik institusi, saham manajemen, keberagaman gender karyawan, profitabilitas, dan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di SRIKELHATI indeks, LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), dan indeks IDX BUMN20.

Tujuan penelitian antara lain untuk mengetahui apakah media berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, apakah saham milik pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, apakah kepemilikan saham manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan, dan apakah keberagaman gender karyawan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti memakai perusahaan yang masuk ke dalam Index SRIKELHATI, LQ 45, Jakarta Islamic Index (JII), dan IDX BUMN20 pada tahun 2020-2022. Laporan yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang sudah disusun sesuai dengan standar GRI yang berlaku.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh variabel terhadap laporan keberlanjutan dengan menggunakan teori Cooper & Schindler (2014). Ini menggunakan penelitian post facto ELx, teknik pengumpulan data, rumusan masalah formal, dan studi statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini berlangsung selama tiga tahun terakhir (2020-2022) dan mencakup variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan indikator Global Reporting Initiative Standard tahun 2016 dan 2021. Penelitian tersebut mencakup berbagai kategori, antara lain ekonomi, lingkungan, dan sosial.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari perusahaan yang termasuk pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Penulis mengambil perusahaan-perusahaan yang terdaftar di beberapa Index seperti, SRIKELHATI, LQ 45, Jakarta Islamic Index (JII), dan IDX BUMN20. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan didapatkan melalui situs perusahaan yang bersangkutan.



3. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRIKELHATI, LQ 45, Jakarta Islamic Index (JII), dan IDX BUMN20 model 2020-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling, khususnya teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria seperti memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan berturut-turut pada tahun 2020-2022, merupakan perusahaan yang sama namun berlokasi di Belda Index, dan memiliki informasi yang lengkap.

4. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran data mulai dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Uji kesetaraan koefisien (Pooling Test) digunakan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, dummy tahun digunakan sebagai bagian dari metodologi penelitian. Apabila hasil signifikansi antara dummy tahun dengan variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan koefisien yang signifikan dan hipotesis nol (H0) diterima. Jika hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan koefisien yang signifikan dan hipotesis nol (H0) ditolak. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas umumnya digunakan. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan atau residu mempunyai distribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas menguji apakah terdapat korelasi antar variabel individual. Pengujian autokorelasi menggunakan Run Test dengan kriteria nilai Asymp.Sig (2-tailed), dan uji heteroskedastisitas mengidentifikasi apakah model relasional menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak.

Analisis model hubungan linier mengkaji hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel internal dengan Ghazali (2018). Uji Kelayakan Model (Uji F) mengevaluasi apakah variabel internal yang terlibat dalam penelitian kolektif mempunyai pengaruh terhadap variabel internal. Uji F mempunyai dua kriteria yaitu jika nilai signifikansi (sig) F lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikansi (sig) F lebih kecil dari 0,05 maka variabel internal tidak berpengaruh. pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji hipotesis (Uji Statistik t) menilai sejauh mana suatu variabel internal individu dapat mempengaruhi penjelasan variasi variabel internal. Uji t mempunyai dua kriteria yaitu jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Terakhir, Uji Koefisien Determinasi mengevaluasi sejauh mana model korelasi dapat memperjelas variasi variabel dependen.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	36	0.095	0.865	0.48837	0.183253
MED	36	2.768	4.241	3.46094	0.386017
GOV	36	0.040	0.8400	0.56286	0.179735
INS	36	0.0004	0.8117	0.219815	0.2184023
MAN	36	0.0000	0.099735	0.00750349	0.024852159
DIVEMP	36	0.071	0.520	0.25928	0.165287

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 1 yang tercantum di atas, terdapat deskripsi statistik dari semua variabel dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Sustainability Report Disclosure (SRDI) menunjukkan rata-rata stabil sebesar 0,48837 selama periode 2020-2022, dengan standar deviasi yang rendah menunjukkan homogenitas yang tinggi dan penyebarannya kurang dari rata-rata. Perusahaan dengan kode saham WSKT memiliki jumlah pengungkapan laporan keberlanjutan paling rendah, sedangkan perusahaan dengan kode saham PGAS memiliki jumlah pengungkapan tertinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Media Disclosure Index (MELD) menunjukkan tingginya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan kepada media, dengan perusahaan dengan kode saham WIKA mempunyai nilai tertinggi. Variabel kepemilikan pemerintah (GOV) memiliki rata-rata sebesar 0,56286 yang menunjukkan tingkat kepemilikan pemerintah yang moderat antar perusahaan. Perusahaan dengan kode saham WSKT dan BJBR mempunyai nilai selbelsar GOV terendah, sedangkan perusahaan dengan kode saham BJBR dan PTBA mempunyai nilai selbelsar GOV tertinggi. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,219815 yang menunjukkan tingkat kepemilikan institusional yang relatif rendah. Perusahaan dengan kode saham BJBR dan PTBA memiliki nilai selbelsar GOV terendah, sedangkan perusahaan dengan kode saham WSKT dan BJBR memiliki nilai selbelsar GOV tertinggi.

Kepemilikan manual memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00750349 yang menunjukkan tingkat kepemilikan manajerial yang relatif rendah. Perusahaan dengan kode saham SMGR dan PGAS memiliki nilai MAN terendah, sedangkan perusahaan dengan kode saham MDKA memiliki nilai MAN tertinggi. Keberagaman karyawan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,25928 yang menunjukkan tingkat keberagaman karyawan yang signifikan antar perusahaan. Perusahaan dengan kode saham MDKA dan BBNF masing-masing memiliki nilai DIVELMP terendah dan maksimum.

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Sig.
D1	0,844
D2	0,975
MED_D1	0,517
GOV_D1	0,727
INS_D1	0,217
MAN_D1	0,382
DIVEMP_D1	0,366
MED_D2	0,255
GOV_D2	0,050
INS_D2	0,443
MAN_D2	0,217
DIVEMP_D2	0,812

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji kesamaan koefisien tabel diatas, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok data yang diuji. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa perbedaan antar variabel atau kelompok tersebut tidak dapat dianggap sebagai perbedaan yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, kesimpulan dari uji kesamaan koefisien ini menunjukkan bahwa keseluruhan data memenuhi syarat untuk dilakukan uji secara bersamaan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2 – tailed)	0,161

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini cenderung mengikuti pola distribusi normal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berasumsi bahwa data yang diamati memiliki distribusi normal, memungkinkan penggunaan metode *Kolmogorov – Smirnov* yang mengandalkan asumsi normalitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
MED	0,512	1,954
GOV	0,862	1,161



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
INS	0,447	2,237
MAN	0,756	1,323
DIVEMP	0,676	1,478

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapatkan untuk setiap variabel dapat di lihat pada tabel 4.5, dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi. Nilai VIF yang berada di bawah batas umumnya ditetapkan pada 10 menunjukkan bahwa tingkat korelasi antar variabel independent tidak signifikan tinggi, dan oleh karena itu, tidak ada masalah multikolinieritas yang perlu dikhawatirkan dalam analisis regresi. Nilai *tolerance* juga berada diatas batas umumnya yang ditetapkan 0,01 menunjukkan bahwa tingkat korelasi antar variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,237

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,237, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk terjadinya autokorelasi. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa data tersebut memenuhi asumsi ketidakberkorelasi antar residual, yang mendukung keandalan hasil analisis regresi yang dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,670
MED	0,233
GOV	0,534
INS	0,161
MAN	0,742
DIVEMP	0,205

Sumber : data diolah, 2023

Pada tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) berada di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0,043
MED	0,218
GOV	-0,513
INS	0,095
MAN	-2,288
DIVEMP	-0,098

Sumber : data diolah, 2023

Jika melihat tabel 7, dapat diturunkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SRDI = 0,043 + 0,218 MED - 0,513 GOV + 0,095 INS - 2,288 MAN - 0,098DIVEMP$$

Dengan hasil persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,043 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan. Jika variabel independent media, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan

1. Dilarang untuk menyalin atau seluruh atau sebagian dari isi ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajerial, dan diversitas gender karyawan $X=0$, maka nilai pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,043.

2. MED (Media)

Koefisien positif (0,218) pada variabel MED menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara media sebagai stakeholder dan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, semakin tinggi nilai MED, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

3. GOV (Kepemilikan Pemerintah)

Koefisien negatif (-0,513) pada variabel GOV menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan negative dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan pemerintah, semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

4. INS (Kepemilikan Institusional)

Koefisien positif (0,095) pada variabel INS menandakan hubungan positif antara kepemilikan institusional dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin tinggi juga tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

5. MAN (Kepemilikan Manajerial)

Koefisien negatif (-2,288) pada variabel MAN menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negative dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

6. DIVEMP (Diversitas Karyawan)

Koefisien negatif (-0,098) pada variabel DIVEMP menunjukkan bahwa diversitas karyawan memiliki hubungan negative dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi diversitas karyawan, semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square
1	0,602	0,362

Sumber : data diolah, 2023

Dapat terlihat dari hasil pengujian dalam tabel di atas bahwa nilai R^2 (koefisien determinasi) berada pada tingkat 0,362. Mengacu pada kriteria sebelumnya, yang menyatakan bahwa rentang nilai R^2 yang digunakan antara 0 hingga 1, tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 0,362 atau 36,2%. Sementara sisanya, yaitu 0,638 atau 63,8%, dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,426	5	0,085	3,406	0,015 ^b
Residual	0,750	30	0,025		
Total	1,175	35			

Sumber : data diolah, 2023

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 3,406 dengan probabilitas 0,015. Karena probabilitas berada dibawah 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi SRDI dan memberikan indikasi bahwa salah satu variabel atau semua variabel akan signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Sig.
(Constant)	0,880
MED	0,031
GOV	0,003
INS	0,606
MAN	0,074

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Model	Sig.
DIVEMP	0,623

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil data yang terpapar dalam tabel di atas, dapat diuraikan:

1. Hubungan media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0155 (Sig 2-tailed) atau 0,031 (Sig 1-tailed) untuk variabel media. Nilai signifikansi yang kurang dari tingkat signifikansi (0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel media dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, nilai Beta yang positif sebesar 0,043 menunjukkan bahwa perubahan satu unit pada variabel media berhubungan positif sebesar 0,043 dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Hubungan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,0015 (Sig 2-tailed) atau 0,003 (Sig 1-tailed) untuk variabel kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai signifikansi yang berada di bawah tingkat signifikansi (0,05) menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, nilai Beta yang negative sebesar -0,513 mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan pemerintah berkorelasi negative dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah dalam perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini, variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi (sig) 0,303 (Sig 2-tailed) atau 0,606 (Sig 1-tailed) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Meskipun nilai Beta positif sebesar 0,095 menunjukkan arah hubungan positif, ketidaksignifikan hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak dapat dianggap sebagai signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,037 (Sig 2-tailed) atau 0,074 (Sig 1-tailed). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, nilai Beta yang tercatat sebesar -2,288 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
5. Hubungan diversitas gender terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini, variabel diversitas gender karyawan menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,3115 (Sig 2-tailed) atau 0,623 (Sig 1-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara diversitas gender karyawan dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dapat dianggap signifikan secara parsial. Selain itu, nilai Beta sebesar -0,098 menunjukkan bahwa diversitas gender karyawan memiliki pengaruh negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diversitas gender karyawan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Tabel 11. Hasil Hipotesis

Variabel	Nilai Sig 1-tailed	Nilai Sig 2-tailed	Kriteria Keputusan	Tanda Harapan	Tanda	Keputusan
MED	0,031	0,0155		+	+	H ₀ 1 Ditolak



Variabel	Nilai Sig 1-tailed	Nilai Sig 2-tailed	Kriteria Keputusan	Tanda Harapan	Tanda	Keputusan
GOV	0,003	0,0015	$\alpha < 0,05$	+	-	H02 Diterima
INS	0,606	0,303		+	-	H03 Diterima
MAN	0,074	0,037		+	-	H04 Diterima
DIVEMP	0,623	0,3115		+	-	H05 Diterima

Pembahasan

Pengaruh media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Media memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang laporan keberlanjutan perusahaan, mendorong transparansi dan akuntabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa media berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada indeks SRIKELHATI, LQ45, JII, dan IDX BUMN20. Perusahaan yang aktif mengungkapkan aktivitas sosial melalui situs webnya memudahkan investor memahami program keberlanjutannya. Media juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan industri, membangun hubungan positif dan mempromosikan kegiatan keberlanjutan. Perusahaan dapat menggunakan media untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan komitmen sosial mereka kepada masyarakat, menjaga kepercayaan dan mendapatkan legitimasi di mata publik. Peran media dapat dijelaskan melalui aspek deskriptif, instrumental, dan normatif sesuai teori pemangku kepentingan. Secara deskriptif, media menyajikan informasi mengenai kegiatan keberlanjutan perusahaan kepada publik, berperan sebagai jembatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, serta secara normatif membentuk norma dan nilai terkait keberlanjutan di masyarakat dan dunia usaha.

Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Kepemilikan pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama dalam beberapa perusahaan menciptakan dinamika unik dalam proses pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan kepentingan yang mencakup aspek keuangan dan sosial, keterlibatan pemerintah sebagai pemegang saham menambah dimensi penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Namun, terdapat potensi ketidaksejajaran dalam tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pengungkapan laporan keberlanjutan yang ditetapkan pemerintah. Faktor – faktor seperti variasi dalam respons perusahaan, motivasi internal perusahaan, dan efektivitas pengawasan pemerintah dapat mengakibatkan hasil yang berbeda – beda dalam praktik keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2013), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qisthi & Fitri (2021). Menurut Qisthi & Fitri (2021), kepemilikan pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya laporan informasi terkait tenaga kerja, keselamatan kerja, dan aspek lainnya oleh sejumlah perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Kepemilikan institusional memainkan peran sentral dalam perekonomian modern, dan dampaknya terhadap berbagai aspek korporasi semakin menjadi fokus utama dalam penelitian dan analisis bisnis. Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa tidak semua penelitian mendukung ide bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan selalu berkontribusi pada peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2021) dan Parwati & Dewi (2021), namun sejalan dengan Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016). Pada penelitiannya diungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berupaya untuk mengurangi biaya keagenan melalui tanggung jawab sosial dan laporan tahunan tidak memberikan informasi yang memadai mengenai tujuan kepemilikan institusional.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Kepemilikan manajerial menjadi sorotan dalam upaya memahami bagaimana dinamika internal perusahaan dapat memengaruhi upaya mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Meskipun kepemilikan manajerial diharapkan dapat menjadi dorongan bagi pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih rinci, terdapat penelitian yang menunjukkan pandangan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan laporan



keberlanjutan dimana adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan ($0,074 > 0,05$). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sudana (2018), namun sejalan dengan Rivandi (2021). Pada penelitiannya, hal ini disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang sangat kecil yang tidak dapat mendorong peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, walaupun kepemilikan manajerial memiliki potensi positif, hasil penelitian menunjukkan kompleksitas dan perlu kajian lebih lanjut untuk memahami konteks spesifik yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh diversitas karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Era bisnis yang berkembang, pengelolaan diversitas karyawan menjadi fokus perusahaan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Seiring dengan semakin tingginya permintaan akan transparansi dan pertanyaan seputar sejauh mana perusahaan menggambarkan komitmen mereka terhadap diversitas melalui laporan keberlanjutan. Analisis hasil dalam penelitian ini menghasilkan hubungan antara diversitas gender karyawan dan pengungkapan laporan keberlanjutan yang negatif dengan nilai ($0,623 > 0,05$). Artinya, tingkat diversitas gender karyawan tidak secara signifikan memotivasi peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan dalam perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan & Teg (2016), namun sejalan dengan Putri & NR (2023), dimana hal ini disebabkan oleh minimnya kehadiran Wanita dalam perusahaan.

Simpulan Dan Saran

Studi ini menemukan bahwa media memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, namun keberagaman pemerintah, institusi, manajerial, dan karyawan tidak memiliki cukup bukti. Saran bagi perusahaan antara lain memperluas cakupan laporan keberlanjutan dengan memasukkan informasi yang lebih detail mengenai program CSR dan dampak aktualnya. Perusahaan di luar indeks SRIKELHATI, LQ45, JII, dan IDX BUMN20 hendaknya meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosialnya dan memahami dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Investor dapat mengamati dan menganalisis program perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, sehingga membuat keputusan investasi lebih berbasis nilai dan berkelanjutan. Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan peningkatan ukuran sampel dan menyelidiki variabel internal lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti umur perusahaan, jenis industri, dan kebijakan pemerintah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Carmel Meiden, SE., Ak., M.Si, CA selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan wawasan yang sangat berharga. kepada keluarga, termasuk orang tua dan saudara kandung, atas doa dan semangatnya selama proses penulisan. berharap hasilnya dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Serta hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi bidang akuntansi.

Daftar Pustaka

- Astutik, Y., & Cantika Adinda Putri. (2021, January). Tolong Pak Erick! Karyawan BUMN Ini 8 Bulan Belum Gajian. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210105132855-4-213604/tolong-pak-erick-karyawan-bumn-ini-8-bulan-belum-gajian>
- Black, B. S., & Coffee, J. C. (1994). Hail Britannia?: Institutional Investor Behavior Under Limited Regulation. *Michigan Law Review*, 92(7), 1997–2087. <https://repository.law.umich.edu/mlr/vol92/iss7/2>
- Chaganti, R., & Damanpour, F. (1991). Institutional capital and firm performance. *Strategic Management Journal*, 12(7), 479–491.
- COOPER, D. R., & SCHINDLER, P. S. (2014). *BUSINESS RESEARCH METHODS* (Twelve). Industrial management—Research.
- Demsetz, H., & Lehn, K. (1985). The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences. *Journal of Political Economy*, 93(6), 1155–1177. <https://doi.org/10.1086/261354>



- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Elkington, J. (1997). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1, 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Fama, E. F., Jensen, M. C., Journal, S., & A, P. P. (2011). The University of Chicago Separation of Ownership and Control SEPARATION OF OWNERSHIP AND CONTROL *. *Control*, 26(2), 301–325.
- García-Sánchez, I. M., Cuadrado-Ballesteros, B., & Sepulveda, C. (2014). Does media pressure moderate CSR disclosures by external directors? *Management Decision*, 52(6), 1014–1045. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2013-0446>
- Gössling, T., & Vocht, C. (2007). Social role conceptions and CSR policy success. *Journal of Business Ethics*, 74(4), 363–372. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9512-3>
- Harmoni, A. (2010). Media Richness Theory dan Potensi Website sebagai Media Komunikasi CSR oleh Perusahaan. *Media Richness Theory Dan Potensi Website Sebagai Media Komunikasi CSR Oleh Perusahaan*.
- Jackson, S. E. (2004). Diversity in work teams: Research paradigms for a changing workplace. *Diversity in Work Teams: Research Paradigms for a Changing Workplace.*, February. <https://doi.org/10.1037/10189-000>
- Karina, I. A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i1.4094>
- Parwati, N. K. . Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(3), 955–967.
- Porta, R. Ea, Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1998). Law and Finance. *Journal Of Political Economy*, 106(6), 1113–1155.
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 475–481. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.203>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. In *The Journal Of Finance* (Vol. 52, Issue 2, pp. 737–783).
- Siegel, D. S., & Vitaliano, D. F. (2007). An Empirical Analysis of the Strategic Use of CSR. *Journal of Economics & Management Strategy*, 16(3), 773–792.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3), 315. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1792>
- Trijaya, W., & Riswandari, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). ... *Ekonomi, Manajemen Dan ...*, 20(2), 28–37. <http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/wahana/article/view/127>
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2.3>
- Yuliawati, G. A. W., Wahyuni, M. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 27–34.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

KWIK KANGGIE
SCHOOL OF BUSINESS



Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Deandra Hasjim

NIM : 39200032

Tanggal Sidang : 15 Maret 2024

Judul Karya Akhir : Pengaruh Stakeholder terhadap luas pengungkapan laporan Keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Index SRIKEHATI, LQ45, JII dan OX BUMN20 pada periode 2020 - 2022

Hak Cipta Difindung
Maret 20 24

Pembimbing

(.....)

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin penulisan kritik dan tinjauan
2. Diarangi menyalin, memfotokopi, atau menggunakan dan menampilkan BIKKG.